

## Mengurai Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Telaah Konseptual dan Praktis

**M. Wisnu Maulana Dear Sanjaya P. Samudra**  
UIN Antasari Banjarmasin

**Mila Hasanah**  
UIN Antasari Banjarmasin

**Surajjiah**  
UIN Antasari Banjarmasin

Alamat: Jl. A. Yani No.Km.4 5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
Korespondensi penulis: [230211020063@mhs.uin-antasari.ac.id](mailto:230211020063@mhs.uin-antasari.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to dissect the anatomy of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum through conceptual and practical reviews. The background of this research is the need for a comprehensive understanding of the structure and implementation of the PAI curriculum to improve the quality of religious education in Indonesia. The method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach, involving literature review and observation of PAI teaching practices in various schools. The research findings indicate that the current PAI curriculum has several strengths, such as the integration of religious values and character building, but also faces challenges, including a lack of innovation in teaching methods and a misalignment between theory and practice. The implications of this research are the need for revision and development of a more adaptive and innovative PAI curriculum, as well as enhancing teacher competencies in effectively implementing the curriculum. This research provides significant contributions to the development of a PAI curriculum that is more relevant to contemporary needs and capable of shaping a morally upright generation.*

**Keywords:** *PAI curriculum, Islamic religious education, character building, teaching innovation, qualitative analysis.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengurai anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui telaah konseptual dan praktis. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya pemahaman yang komprehensif terhadap struktur dan implementasi kurikulum

PAI dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan telaah literatur dan observasi terhadap praktik pengajaran PAI di berbagai sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI saat ini memiliki beberapa kekuatan, seperti integrasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter, namun juga menghadapi tantangan, termasuk kurangnya inovasi dalam metode pengajaran dan ketidakselarasan antara teori dan praktik. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya revisi dan pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif dan inovatif, serta peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia.

**Kata kunci:** kurikulum PAI, pendidikan agama Islam, pembentukan karakter, inovasi pengajaran, analisis kualitatif.

## LATAR BELAKANG

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam era globalisasi dan modernisasi, pendidikan agama diharapkan dapat menjadi benteng moral yang kokoh bagi generasi muda. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang dengan baik agar mampu mengakomodasi berbagai tantangan dan dinamika yang ada (Permana, Bahtiar, Sutriandi, Djamaluddin, & Suhartini, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurikulum PAI di berbagai jenjang pendidikan memiliki sejumlah kekuatan, seperti penguatan nilai-nilai keagamaan dan moral serta pembentukan karakter yang baik pada siswa. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan dalam implementasi kurikulum ini, seperti kurangnya inovasi dalam metode pengajaran dan minimnya sumber daya yang memadai. Penelitian dari (Rochayati et al., 2023) dan (Mujiastuti et al., 2023) menyoroti pentingnya revisi kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu isu utama yang dihadapi oleh kurikulum PAI adalah kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan praktik keagamaan sehari-hari yang dijalani oleh siswa (Manalu, Kadir, & Siregar, 2020). Kesenjangan ini seringkali disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang masih konvensional dan kurangnya upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kompetensi guru

dalam mengimplementasikan kurikulum PAI juga menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan (Maranting, 2020).

Dalam konteks kebaruan, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai anatomi kurikulum PAI, yang mencakup telaah konseptual dan praktis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada satu aspek saja, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kurikulum PAI. Hal ini penting karena pemahaman yang komprehensif mengenai struktur dan implementasi kurikulum dapat membantu dalam merumuskan strategi perbaikan yang efektif (Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019).

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, termasuk kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mawardi, 2023). Kebijakan ini menekankan pentingnya kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, kurikulum PAI harus mampu menyesuaikan diri dengan paradigma baru ini untuk tetap relevan dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kurikulum PAI saat ini, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyusun kurikulum PAI yang lebih komprehensif, relevan, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era modern, sehingga dapat membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam mengembangkan moral dan spiritual peserta didik. Salah satu teori yang mendasari pengembangan kurikulum ini adalah Teori Pendidikan Karakter, yang menekankan pada pembentukan karakter melalui nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam kurikulum. Teori ini berpandangan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer

pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika (Ifadah & Utomo, 2019).

Teori Konstruktivisme juga relevan dalam konteks kurikulum PAI. Teori ini, yang dipopulerkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya pembelajaran sebagai proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks PAI, pendekatan konstruktivis dapat digunakan untuk membuat pembelajaran agama menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Lestari & Kurnia, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh (Rochayati et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI seringkali masih bersifat teoritis dan kurang memperhatikan aspek praktis yang dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Hasan mengusulkan perlunya integrasi antara teori dan praktik dalam kurikulum PAI untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Penelitian lain oleh (Jannah, Shafika, Parsetyo, & Habib, 2023) menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pengajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menarik minat siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh (Putri & Khusnul, 2023) mengkaji dampak kurikulum PAI terhadap pembentukan karakter siswa. Zulkifli menemukan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, namun hal ini sangat bergantung pada kompetensi guru dan metode pengajaran yang digunakan. Studi ini menegaskan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selain itu, teori Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) juga memberikan landasan penting bagi pengembangan kurikulum PAI. KBK menekankan pada pengembangan kompetensi spesifik yang harus dimiliki siswa, termasuk kompetensi spiritual, moral, dan sosial. Dalam konteks PAI, KBK dapat membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapainya (Janustisia Sari, Wina, Muliati, 2020).

Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI harus dirancang dan diimplementasikan dengan memperhatikan berbagai teori pendidikan yang relevan dan

hasil-hasil penelitian sebelumnya. Pendekatan yang holistik dan integratif diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum PAI yang lebih inovatif dan efektif, dengan mengacu pada teori-teori pendidikan yang relevan dan temuan-temuan penelitian sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum PAI dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur untuk mengurai anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui telaah konseptual dan praktis. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber yang sudah ada, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti.

Populasi penelitian ini mencakup semua dokumen yang berkaitan dengan kurikulum PAI, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu dokumen-dokumen yang dianggap paling relevan dan memiliki kualitas serta kredibilitas tinggi dalam pembahasan kurikulum PAI.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan. Instrumen pengumpulan data berupa daftar periksa (checklist) yang mencakup aspek-aspek penting dari kurikulum PAI, seperti tujuan pendidikan, konten, metode pengajaran, dan evaluasi. Daftar periksa ini digunakan untuk memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan telah terkumpul dengan lengkap.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis konten (content analysis). Analisis ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema utama, kategori, dan pola yang muncul dari literatur yang ditelaah. Data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai anatomi kurikulum PAI. Proses analisis

dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak analisis kualitatif seperti NVivo atau Atlas.ti untuk memudahkan pengelolaan dan pengkodean data.

Model penelitian yang digunakan adalah model analisis deskriptif, di mana peneliti berfokus pada penguraian dan pemaparan secara detail mengenai struktur dan implementasi kurikulum PAI. Model ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan berbagai aspek kurikulum secara komprehensif dan sistematis, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya.

Penelitian ini tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara rinci, karena data yang digunakan berasal dari sumber-sumber literatur yang sudah diakui kredibilitasnya. Hasil analisis data diinterpretasikan untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum PAI.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dan mengembangkan kurikulum PAI yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur yang melibatkan penelaahan terhadap berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan terkait kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dilakukan selama periode tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024, dengan lokasi penelitian mencakup perpustakaan universitas, database jurnal online, dan arsip institusi pendidikan.

Hasil analisis data dipresentasikan dalam empat subjudul utama yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

### **Struktur dan Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Penelitian ini menemukan bahwa struktur kurikulum PAI terdiri dari tujuan pendidikan, materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi. Tujuan pendidikan PAI adalah mengintegrasikan nilai-nilai agama dan pembentukan karakter siswa. Materi ajar

mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, seperti yang diilustrasikan dalam Tabel 1 berikut.

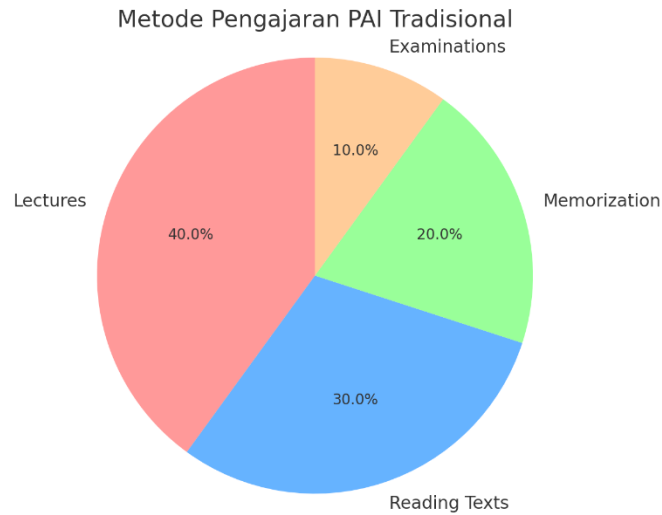
Tabel 1: Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam

<b>Komponen</b>	<b>Deskripsi</b>
Tujuan	Integrasi nilai-nilai agama dan pembentukan karakter
Materi Ajar	Aqidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam
Metode Pengajaran	Pendekatan konvensional, sedikit inovasi
Evaluasi	Penilaian berbasis pengetahuan kognitif, kurang pada afektif dan psikomotorik

### **Kekuatan dan Kelemahan Implementasi Kurikulum PAI**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum PAI. Kekuatan utama terletak pada integrasi nilai-nilai agama dan pembentukan karakter. Namun, terdapat kelemahan dalam hal metode pengajaran yang masih konvensional dan kurang inovatif. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan.

1. Kekuatan: Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI berhasil mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendidikan moral siswa.
2. Kelemahan: Metode pengajaran yang digunakan masih banyak bersifat tradisional dengan sedikit inovasi, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1: Diagram Metode Pengajaran PAI Tradisional**

Gambar ini mengilustrasikan distribusi metode pengajaran tradisional dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian besar pengajaran didominasi oleh ceramah (40%) dan membaca teks (30%), diikuti dengan hafalan (20%) dan ujian tertulis (10%). Metode ini menunjukkan pendekatan yang konvensional dengan sedikit variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

### **Relevansi Kurikulum PAI dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Modern**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Meskipun kurikulum mencakup nilai-nilai agama yang fundamental, pendekatannya perlu disesuaikan dengan dinamika pendidikan kontemporer dan teknologi digital.

1. Relevansi: Penekanan pada nilai-nilai keagamaan tetap relevan, namun metode pengajaran harus lebih inovatif dan interaktif.
2. Kesenjangan: Terdapat kesenjangan antara konten kurikulum dengan kebutuhan keterampilan abad 21.

### **Inovasi dan Strategi Pengajaran dalam Kurikulum PAI**

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa inovasi dan strategi yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Inovasi tersebut termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pengajaran interaktif, dan pendekatan kontekstual.

- a) Penggunaan Teknologi: Teknologi dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
- b) Metode Interaktif: Penggunaan diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan studi kasus dapat meningkatkan keterlibatan siswa.
- c) Pendekatan Kontekstual: Menghubungkan materi ajar dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI masih memerlukan banyak perbaikan untuk bisa sejalan dengan teori Pendidikan Karakter dan Konstruktivisme. Meski tujuan pendidikan PAI sudah mencakup pembentukan karakter, metode pengajarannya belum sepenuhnya mendukung proses pembelajaran yang aktif dan konstruktif.

Penelitian ini mendukung temuan (Rochayati et al., 2023) mengenai potensi kurikulum PAI dalam pembentukan karakter, namun berbeda dengan (Putri & Khusnul, 2023) yang menyatakan adanya inovasi pengajaran yang cukup di beberapa sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya variasi dalam implementasi kurikulum di berbagai sekolah.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pentingnya integrasi teori Konstruktivisme dan Pendidikan Karakter dalam kurikulum PAI. Secara praktis, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya pelatihan guru dalam metode pengajaran inovatif dan penggunaan teknologi, serta pentingnya evaluasi yang lebih holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengurai anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui telaah konseptual dan praktis, mengidentifikasi struktur, kekuatan, dan kelemahan kurikulum saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI memiliki kekuatan utama dalam integrasi nilai-nilai agama dan pembentukan karakter

siswa, namun masih terdapat kelemahan dalam metode pengajaran yang cenderung konvensional dan kurang inovatif. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik di lapangan. Kurikulum PAI juga belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern, memerlukan penyesuaian dengan dinamika pendidikan kontemporer dan teknologi digital. Penelitian ini mendukung pentingnya inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengembangan kurikulum PAI lebih memperhatikan pendekatan yang holistik dan integratif, menggabungkan teori Konstruktivisme dan Pendidikan Karakter secara lebih mendalam. Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai dalam metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi kurikulum juga harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memberikan penilaian yang lebih holistik terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data yang hanya berasal dari studi literatur, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan studi empiris dengan metode survei atau observasi langsung untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kurikulum PAI di berbagai sekolah. Penelitian masa depan juga perlu mengeksplorasi dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dan bagaimana hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Ifadah, L., & Utomo, S. T. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Al-Ghazali*, 2(2), 52.
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- Janustisia Sari, Wina, Muliati, N. (2020). Permasalahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital Tinjauan Fenomenologi. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 4(2), 61–68.

- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Manalu, S. B., Kadir, A., & Siregar, N. S. S. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Agama Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dalam Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.57>
- Maranting, H. S. (2020). Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di Mts Al-Khairaat Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 76–87. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v8i1.1153>
- Mawardi, A. (2023). Edukasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Sumber-Sumber Elektronik pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal on Education*, 6(1), 8566–8576. Retrieved from <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4290>
- Mujiastuti, R., Sutrisno, M., , Astriana Baiti Sinaga, A. A., Yanuar Ghita Tri Nugroho Subiyanto, Muhammad Rifqi Tamam<sup>6</sup>, A., Ramadhan, F., & , Muhammad Haykal Andana, M. D. (2023). Edukasi Keamanan Digital Untuk Mendukung Pembelajaran Di Mtsn 23 Jakarta. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1–6.
- Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., & Suhartini, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di Kecamatan Sembalun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 230–238. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4210>
- Putri, O., & Khusnul, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)*, 2(5), 66–76. Retrieved from <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Rochayati, A. T. R., Rostini, D., Khalifaturrahmah, Maki, A., Bidin, & Sulaiman. (2023). Peran Pengawas Pai Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Community Development Journal*, 4(2), 5081–5088. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16334%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16334/12542>
- Verdinandus Lelu Ngono, & Taufik Hidayat, W. (2019). Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*, 628–638. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosidingpps/article/view/3093>